

Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal

Liya Atika Anggrasari ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ liya@unipma.ac.id

Abstract: This study aims to improve digital literacy skills by implementing online learning (e-learning) carried out in the new normal era during the Covid-19 pandemic. The research method used was Classroom Action Research (PTK). The research was conducted in three cycles. The research subjects were fourth semester students of class A PGSD Study Program, PGRI Madiun University. Based on the results obtained, students' digital literacy skills increased in cycle I by 62 (basic), cycle II by 75 (medium), cycle III by 87 (advanced). Along with improving digital literacy skills, student learning outcomes also increased the average class increased from only 64 with 65% completeness, in the second cycle it began to increase to 75.45 with 72.5% completeness, until the third cycle reached an average grade score of 85.15 with completeness 87%. By implementing online learning (e-learning) it can also improve student learning outcomes in the Media & Teaching Material Development course. Gradually the student learning outcomes in the Media & Teaching Material Development course have increased.

Keywords: e-Learning, Digital literacy skills, New normal education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dengan mengimplementasikan pembelajaran online (e-learning) yang dilakukan di era new normal pada pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester IV kelas A Prodi PGSD Universitas PGRI Madiun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan literasi digital mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 (kategori basic), siklus II sebesar 75 (kategori medium), siklus III sebesar 87 (kategori advanced). Seiring dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan rata-rata kelas meningkat dari yang hanya 64 dengan ketuntasan 65%, pada siklus kedua mulai meningkat menjadi 75.45 dengan ketuntasan 72.5%, hingga pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata kelas 85.15 dengan ketuntasan 87%. Dengan pengimplementasian pembelajaran online (e-learning) juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media&Pengembangan Bahan Ajar. Secara bertahap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media&Pengembangan Bahan Ajar mengalami peningkatan.

Kata kunci: e-Learning, Kemampuan literasi digital, Pendidikan new normal

Received 18 September 2020; **Accepted** 23 October 2020; **Published** 01 December 2020

Citation: Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(2), 248 – 256. Doi.org/ 10.25273/pe.v10i2.7493



Copyright ©2020 Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang terjadi pada awal Maret 2020 di Indonesia memberikan dampak yang luar biasa pada semua bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Berbagai kebijakan baru dilakukan baik dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta para pemimpin institusi pendidikan yaitu dengan menerapkan *social distancing* dan *physical distancing*. Kondisi ini mau tidak mau memberikan perubahan pada sistem pembelajaran mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dan perguruan tinggi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional menjadi digital.

Pembelajaran berbasis *web* (*Web Base Learning*), *Internet Learning*, atau yang lebih dikenal dengan istilah *e-learning*. Sistem *e-learning* merupakan bentuk implementasi pembelajaran yang menggunakan internet dalam bentuk *website* maupun *weblog* dengan menampilkan berbagai konten multimedia yang merupakan proses transformasi dari pembelajaran konvensional menjadi digitalisasi.

Pandemi Covid-19 membatasi aktivitas manusia di luar rumah untuk memutus rantai penyebarannya sehingga kegiatan bekerja, belajar, dan beribadah dilakukan dari rumah. Demi keberlangsungan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 Menteri Pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Azhar et al., 2020). Sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online melalui pemanfaatan berbagai aplikasi digital sebagai alternatif solusi media pembelajaran daring, misalnya dengan menggunakan *Zoomcloud Meetings*, *Googlemeet*, *Teamlink*, *learning management system (LMS)*, *Googleclassroom*, *WhatsApp (WA)* dan lain-lainya.

Pandemi Covid-19 belum diketahui secara pasti kapan akan berakhir. Namun kegiatan pembelajaran harus terus berjalan dengan menerapkan kondisi "New Normal". (Bramasta, 2020) New Normal adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Pendidikan yang telah dimulai saat ini diharapkan dapat diteruskan dan disempurnakan hingga memenuhi konsep *blended learning*, yakni sebuah konsep pendidikan yang mengkombinasikan kuliah tatap muka di ruang kelas dan dengan *e-learning*. Nantinya dunia pendidikan akan benar-benar berada dalam era *education 4.0* dimana semua perguruan tinggi akan melakukan pembelajaran secara tatap muka dan juga secara online. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic COVID-19 (Basilaia & Kvavadze, 2020). Integrasi teknologi dan merupakan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran secara online adalah kesiapan pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi secara online (Banggur, Situmorang, & Rusmono, 2018).

Memasuki era *New Normal* dalam dunia pendidikan, terdapat berbagai aplikasi pendukung pembelajaran online secara gratis yang dapat digunakan dalam ruang diskusi seperti *GoogleClassroom*, *Whatsapp*, *Kelas Cerdas*, *Zenius*, *Quipper* dan *Microsoft* (Abidah, Hidayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020). Fitur *Whatsapp* mencakup *Whatsapp Group* yang dapat digunakan untuk mengirim pesan teks, gambar, video dan file dalam berbagai format kepada semua anggota (Kusuma & Hamidah, 2020). *Google Clasroom* juga memungkinkan pendidik dan guru mengembangkan pembelajaran kreatif. Diskusi dan transfer pengetahuan secara face-to-face layaknya bertemu melalui beragam platform video teleconference yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Platform ini menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi (Wiranda & Adri, 2019). Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer

pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Hal ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi (Zhou, Li, Wu, & Zhou, 2020). Di Indonesia, saluran televisi TVRI saat ini dimanfaatkan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran online (e-Learning) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun saat pandemi Covid-19 bulan April 2020 diketahui bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran online masih sangat terbatas. Hal ini dapat dimungkinkan karena mahasiswa dan dosen belum beradaptasi serta kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sepenuhnya dilakukan secara online belum maksimal. Pembelajaran secara online (e-Learning) tidak lepas dari kemampuan literasi digital. Gilster mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Munir, 2017). Jadi bukan hanya mencakup kemampuan membaca, namun dibutuhkan pula suatu proses berpikir secara kritis untuk melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan melalui media digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Atep & Dewi, 2019).

Beetham, Littlejohn dan McGill dikutip dari (Inskip 2020) menyebutkan ada tujuh elemen literasi digital yang meliputi: (1) *Information Literacy*, (2) *Digital Scholarship*, (3) *Learning Skills*, (4) *ICT Literacy*, (5) *Career and Identity Management*, (6) *Communication And Collaboration*, Dan (7) *Media Literacy*. (Liansari & Nuroh, 2018) menjelaskan *Information literacy* menyangkut kemampuan bagaimana menemukan, menafsirkan, mengevaluasi, mengelola, hingga membagikan informasinya. *Digital scholarship* mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan akademik misalnya pada praktek penelitian. *Learning skills* meliputi belajar secara efektif semua teknologi yang memiliki fitur-fitur lengkap untuk kegiatan proses belajar mengajar baik formal maupun informal. *ICT literacy* atau disebut literasi teknologi informasi dan komunikasi yang fokus pada bagaimana mengadopsi, menyesuaikan dan menggunakan perangkat digital baik aplikasi dan layanannya. *Career and identity management* tentang bagaimana mengelola identitas online. Sedangkan untuk *communication and collaboration* meliputi partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. *Media literacy* atau literasi media mencakup kemampuan kritis membaca dan kreatif komunikasi akademik dan profesional dalam berbagai media..

Dalam penelitian ini peningkatan kemampuan literasi digital fokus pada elemen *Communication And Collaboration* dimana terdapat partisipasi aktif dalam jaringan digital untuk pembelajaran dan penelitian. *Communication and collaboration* memiliki komponen *individual competence*. *Individual Competence* adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Diantaranya kemampuan untuk menggunakan, memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. *Individual competence* ini terbagi kedalam 2 kategori: (1) *Personal Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media; (2) *Social Competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media. *Personal competence* terdiri dari dua kriteria: (a) *Use skills*, yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi yang ada didalamnya; (b) *Critical Understanding*, yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami, menganalisis, dan mengevaluasi konten media. *Social competence* terdiri dari *Communicative Abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan

masyarakat melalui media. Selain itu, *communicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media (Paolo Celot, 2009). Kemampuan literasi digital dalam penelitian ini difokuskan pada tiga kriteria yaitu *use skill* yang merupakan kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media, *critical understanding* berupa kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif dan *communicative abilities* yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media

METODE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PGSD Universitas PGRI Madiun semester IV kelas A yang terdiri dari 34 mahasiswa menempuh mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar.

Instrumen dan Indikator Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja aktivitas mahasiswa selama perkuliahan online berlangsung pada eLMA (e-Learning UNIPMA). Adapun indikator tingkat kemampuan literasi digital dijelaskan pada **Tabel 1**.

TABEL 1. Indikator tingkat kemampuan literasi digital

Kategori	Kisi-kisi	Rata-rata Nilai
<i>Basic</i>	Kemampuan dalam mengoperasikan dan mengakses media pembelajaran tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi serta menyampaikan pendapat melalui media terbatas	55-69
<i>Medium</i>	Kemampuan dalam mengoperasikan dan mengakses media pembelajaran cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi konten media cukup baik, dan aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial	70-84
<i>Advanced</i>	Kemampuan dalam mengoperasikan dan mengakses media pembelajaran sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam, dan mampu berkomunikasi secara aktif melalui media	85-100

Desain dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (Classroom Action Research) adalah pengembangan dari penelitian tindakan. Kemmis (Sanjaya, 2013) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial mereka.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk mendeskripsikan penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital. Analisis data dalam penelitian tentang penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa yaitu dimulai dari hasil lembar observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja aktivitas mahasiswa selama perkuliahan online dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan e-Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal pada mahasiswa semester IV kelas A adalah sebagai berikut.

Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar pada mahasiswa semester IV kelas A dengan menerapkan pembelajaran online (e-learning).

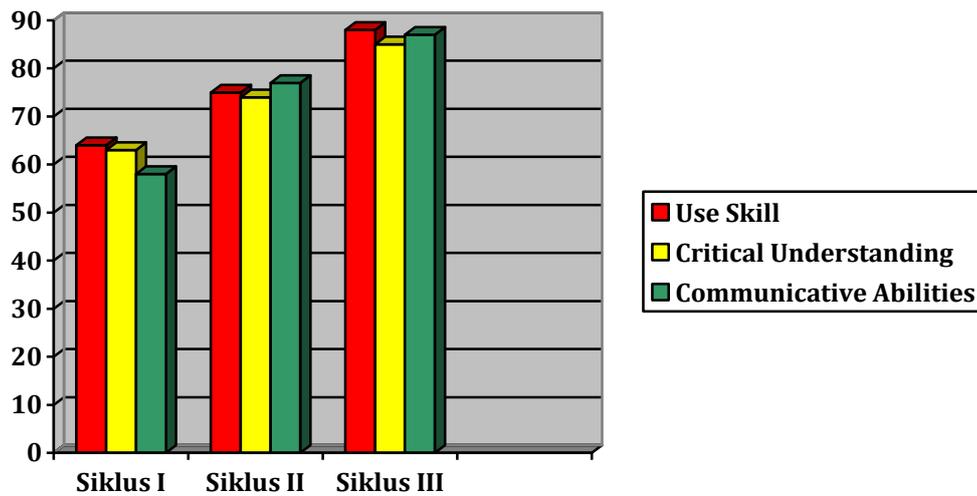
Pada siklus I, kemampuan literasi digital mahasiswa mencapai rata-rata sebesar 62. Hal ini dikarenakan kesiapan mahasiswa belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran secara online. Sebagian mahasiswa masih banyak yang terlambat dalam mengikuti diskusi online dalam forum diskusi eLMA (e-Learning UNIPMA) karena mereka masih kebingungan untuk *login* dan susah mendapatkan sinyal di daerah tempat tinggal mereka.

Pada siklus II, dilakukan perbaikan dengan cara penegasan terkait waktu *login* eLMA (e-Learning UNIPMA) serta pemberian tugas melalui Quiz yang dilakukan sebelum pembelajaran. Quiz diberikan kurang dari 24 jam sebelum pembelajaran dimulai. Jawaban diupload pada eLMA (e-Learning UNIPMA) sebelum pembelajaran dimulai sehingga diharapkan mahasiswa tidak ada yang terlambat untuk *login*. Pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 75. Mahasiswa mulai mengikuti diskusi online dengan baik dan mampu menganalisis materi yang diberikan dengan mengupload kembali hasil analisis yang telah mereka lakukan, mampu memanfaatkan e-learning tersebut untuk mempersiapkan materi yang lebih kreatif dan inovatif. Konten yang di upload lebih bervariasi seperti animasi, gambar, dan audio visual.

Pada siklus III, rata-rata kemampuan digital literasi mahasiswa sebesar 87. Pada kriteria *use skill*, mahasiswa telah mampu mengakses dan mengoperasikan eLMA (e-Learning UNIPMA) terlihat dari tidak ada mahasiswa yang terlambat untuk *login* dan dapat mengikuti pembelajaran online secara baik. Pada kriteria *critical understanding*, kemampuan mahasiswa dalam menganalisis tugas-tugas yang diberikan secara online meningkat. Pada kriteria *communicative abilities*, kemampuan mahasiswa mengkomunikasikan dan berpartisipasi secara online dalam membangun hubungan sosial ditunjukkan dengan kecakapan untuk memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media. Kriteria pemahaman kritis meliputi kepercayaan informan terhadap media massa atau internet; mampu membedakan kebenaran konten situs berita; kemampuan memahami regulasi pemerintah terkait media; dan melakukan cek sumber berita. Adapun rekapitulasi hasil observasi peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa pada siklus I, II, III disajikan pada **Tabel 2**.

TABEL 2. Rekapitulasi hasil observasi kemampuan literasi digital mahasiswa setiap siklus

	Use Skill	Critical Understanding	Communicative Abilities	Rata-Rata	Kategori
Siklus I	64	63	58	62	Basic
Siklus II	74	75	77	75	Medium
Siklus III	85	87	88	87	Advanced



GAMBAR 1. Hasil observasi kemampuan literasi digital mahasiswa

Hasil Belajar Mahasiswa

Terjadinya peningkatan kemampuan literasi digital mahasiswa diiringi dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar. Di bawah ini disajikan **Tabel 3** rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar setiap siklus.

TABEL 3. Rekapitulasi nilai rata-rata dan ketuntasan belajar setiap siklus

Nilai	Ketuntasan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
< 70	Belum Tuntas	11 Mahasiswa (35%)	4 Mahasiswa (27,5%)	2 Mahasiswa (13%)
>70	Sudah Tuntas	23 Mahasiswa (65%)	30 Mahasiswa (72,5%)	32 Mahasiswa (87%)
Jumlah		34 Mahasiswa	34 Mahasiswa	34 Mahasiswa
Rata-rata Nilai		64	75,45	85,15

Peningkatan nilai mahasiswa dapat diraih karena pembelajaran online (e-Learning) mampu memudahkan mahasiswa berfikir kritis dan kreatif sehingga lebih mudah mengumpulkan informasi yang tersimpan. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan tabel 2 juga secara bertahap mengalami peningkatan menuju ke arah yang diharapkan. Dari siklus 1 hanya 23 mahasiswa (35%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal, meningkat pada siklus 2 menjadi 30 mahasiswa (72.5%), dan meningkat lagi menjadi 32 mahasiswa (87%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus 3. Peningkatan tersebut terjadi seiring perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus-siklus sebelumnya. Untuk lebih jelasnya,. Berdasarkan pada hasil siklus III, ketuntasan klasikal belajar mahasiswa pada mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar telah mencapai $\geq 85\%$ dengan perolehan sebesar 87%. Hasil tersebut menunjukkan indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus III, sehingga penelitian ini telah berhasil serta penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan pembelajaran online (e-Learning) untuk meningkatkan kemampuan literasi digital beserta hasil belajar mahasiswa semester IV kelas A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun.

PEMBAHASAN

Kemampuan literasi digital mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar terbagi kedalam tiga kategori yaitu keterampilan (*use skill*), pemahaman kritis (*critical understanding*), dan kemampuan komunikatif (*communicative abilities*). Indikator keterampilan atau *use skill* khususnya pada pemanfaatan komputer dan akses internet terdiri dari kepemilikan komputer/laptop; penggunaan komputer/ laptop; kepemilikan akun media sosial dan e-mail; situs yang sering dikunjungi; download dan upload. Hal ini senada dengan pendapat Trilling & Fadel yang menyatakan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman (Trilling & Fadel, 2009).

Kategori *Critical Understanding* atau pemahaman kritis, adalah kecakapan dalam melakukan analisis dan evaluasi isi media secara luas dan lengkap. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan *Critical Understanding* subjek penelitian meningkat seiring dengan adanya e-learning di UNIPMA. Subjek penelitian mampu memanfaatkan e-learning tersebut untuk mempersiapkan materi yang lebih kreatif dan inovatif. Konten yang di upload lebih bervariasi seperti animasi, gambar, dan audio visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata kuliah Media dan Pengembangan Bahan Ajar yang telah dilaksanakan di UNIPMA terdapat beberapa perbedaan yang lebih baik bila dibandingkan dengan sebelum implementasi e-learning. Memasuki era New Normal saat ini kebutuhan akan penggunaan internet dalam mengakses segala informasi tentang berita maupun informasi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan primer namun dalam penggunaan media informasi tersebut diharapkan dapat menggunakannya secara bijak dan dapat menganalisis serta mengevaluasi konten yang baik dan kurang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bahrul (2019) yang menyatakan bahwa mahasiswa sebagai pengguna media digital diharapkan dapat membentengi diri dari terpaan informasi dari berbagai sumber digital (Ulum Bahrul; Delora Jantung Amelia, 2019).

Pada kategori *Communicative Abilities*, kemampuan mahasiswa dalam memahami isi dan fungsi media, mempunyai pengetahuan tentang media dan aturan atau regulasi media, dan perilaku pengguna media dalam memanfaatkan media. Kriteria pemahaman kritis meliputi kepercayaan informan terhadap media massa atau internet; mampu membedakan kebenaran konten situs berita; kemampuan memahami regulasi pemerintah terkait media; dan melakukan cek sumber berita. Dalam kategori ini dapat ditegaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan selalu menggunakan dan memanfaatkan internet. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniawati dalam penelitiannya yang menyatakan 'Era cyber, era media digital, ataupun era sesak media telah dirasakan beberapa tahun terakhir. Manusia yang hidup pada abad ini mau tidak mau, suka tidak suka harus mengikuti perkembangan ini' (Kurniawati & Baroroh, 2016). Penggunaan media baru berupa e-learning dalam proses pembelajaran merupakan implementasi elemen *communication and coloboration* dalam literasi digital, di dalamnya terdapat komponen *individual competence* yang terdiri dari *use skill*, *critical understanding*, dan *communicative abilities*. Peningkatkan tiga komponen tersebut melalui pemanfaatan e-learning membuat kemampuan literasi digital komunikator akan semakin kuat.

SIMPULAN

Pembelajaran online (e-Learning) terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mahasiswa semester IV kelas A Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Madiun. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan literasi digital mahasiswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62 (*basic*), siklus II sebesar 75 (*medium*), siklus III sebesar 87 (*medium*). Seiring dengan meningkatkan kemampuan literasi digital, hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan rata-rata kelas meningkat dari yang hanya 64 dengan ketuntasan 65%, pada siklus kedua mulai meningkat menjadi 75.45 dengan ketuntasan 72.5%, hingga pada siklus ketiga mencapai nilai rata-rata kelas 85.15 dengan ketuntasan 87%. Dengan pengimplementasian pembelajaran online (e-learning) juga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam

mata kuliah Media&Pengembangan Bahan Ajar. Secara bertahap hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Media & Pengembangan Bahan Ajar mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
2. Atep, S., & Dewi, R. (2019). Literasi digital abad 21 bagi mahasiswa PGSD : apa , mengapa , dan bagaimana. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1(1), 1–7.
3. Azhar, E. I., Hui, D. S. C., Memish, Z. A., Drosten, C., Zumla, A., & Kemdikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. *Infect Dis Clin North Am*, 33, 1–5.
4. Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/8629>
5. Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4). <https://doi.org/10.29333/pr/7937>
6. Bramasta, D. B. (2020). Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona. Retrieved from <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona->
7. Inskip, C. (2020). Developing Library Staff Digital Literacies. *Digital Literacy Unpacked*, 139–152. <https://doi.org/10.29085/9781783301997.012>
8. Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
9. Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Penggunaan Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19. *JIPMat*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v5i1.5942>
10. Liansari, V., & Nuroh, E. Z. (2018). Realitas Penerapan Literasi Digital bagi Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), 241–252. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1397>
11. Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
12. Paolo Celot, J. M. P. T. (2009). Study on Assessment Criteria for Media Literacy Levels Final Report. In *the European Commission Directorate General Information Society and Media; Media Literacy Unit*. Brussels. Retrieved from http://www.iamcr.org/files/jre_2009/jre09_jose_perez_tornero_et_al.pdf
13. Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
14. Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21ST CENTURY SKILLS - Learning For Life In Our Times*. San Francisco: Jossey-Bas.
15. Ulum Bahrul; Delora Jantung Amelia. (2019). Analisis Critical Understanding Dalam Literasi Media Sosial Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Malang. *Widyagogik*, 7(1), 50–58.
16. Wiranda, T., & Adri, M. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. *VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(4), 2302–3295.
17. Zhou, L., Li, F., Wu, S., & Zhou, M. (2020). “School’s Out, But Class’s On”, The Largest Online Education in the World Today: Taking China’s Practical Exploration During

The COVID-19 Epidemic Prevention and Control as an Example. *Best Evidence of Chinese Education*, 4(2), 501–519. <https://doi.org/10.15354/bece.20.ar023>

PROFIL SINGKAT

Liya Atika Anggrasari adalah Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun. Ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang media pembelajaran dan teknologi pendidikan.